

mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data berupa membuat singkatan, koding, memusatkan tema, membuat batas permasalahan dan menulis memo. Proses reduksi ini berlangsung sampai penelitian selesai ditulis.

c. Penyajian Data

Ada suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu apada analisis ataupun tindakan lain yang berdasar penelitian tersebut. Susunan penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya, akan banyak menolong peneliti sendiri.

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti harus sudah mengerti apa arti dan hal-hal yang ia temui dalam melakukan pencatatan peraturan peraturan. Pokok-pokok pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi. Kesimpulan yang perlu diferivikasikan dapat berupa pengulangan yang meluncur cepat, sehingga penelitian kedua timbul melintas dalam pikiran peneliti pada waktu menulis dengan melihat kembali sebentar pada fieldnote.

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

commit to user

Lokasi dalam penelitian berarti adalah tepat diadakan penelitian terkait permasalahan yang menjadi fokus dalam rumusan masalah penelitian.. Sragen satu dari 5 Kabupaten yang masuk dalam eks karisidenan Surakarta. SUBOSUKO WONOSRATEN (Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Sragen, Klaten). Sragen memiliki wilayah yang sebagian besar merupakan wilayah pertanian yang memiliki kontur alam yang subur untuk pertanian .

Gambar 2.1

Peta wilayah Kabupaten Sragen



Sumber : web resmi Kabupaten Sragen Maret 2013

Kabupaten sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. dilihat secara geografis Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah da Jawa Timur. Batas-batas wilayah Kabupaten Sragen adalah : Sebelah Timur, Kabupaten Ngawi (Provinsi Jawa Timur) ; Sebelah Barat, Kabupaten Boyolali ; Sebelah Selatan, Kabupaten Karanganyar Sebelah Utara, Kabupaten Grobogan.

Luas Kabupaten Saragen adalah 941,55 km² yang terbagi dalam 20 kecamatan,8 kalurahan,dan 200 desa. Kecamatan tersebut antara lain adalah : Gemolong, Ngrampal, Plupuh, Sambirejo, Sambungmacan, Sragen, Sidoharjo, Sukodono, Sumberlawang, Tangen, Tanon, Gesi, Gondang, Jenar, Kaliijambe, Karangmalan, Kedawang, Masaran, Miri, Mondokan.

Wilayah penelitian adalah dua desa yang berada di dalam wilayah administratif kelurahan Benthak, Kabupaten Sidoarjo kabupaten Sragen. Kondisi mengenai sosial termasuk jumlah penduduk (besaran jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, usia produktif) dan jenjang pendidikan, serta ekonomi (jenis mata pencaharian) akan di jabarkan secara lebih lugas dalam pembahasan lokasi penelitian di bawah ini.

1. Desa Karangmanis Rt 01/03 Kelurahan Benthak. Kecamatan Sidoarjo. Kabupaten Sragen

Desa karangmanis termasuk kedalam kelurahan Benthak kecamatan Sidoarjo kabupaten Sragen. Desa ini juga terletak tidak jauh dari pasar Masaran, yaitu salah satu pasar yang menjadi pusat ekonomi dan perdagangan masyarakat di kecamatan Sidoarjo dan Masaran. Secara fisik desa Karangmanis tidak memiliki tanda batas wilayah yang jelas seperti tugu atau gapura layaknya desa-desa pada umumnya. Perbatasannya wilayah desa ini dengan desa lainnya ditandai oleh perempatan kecil di setelah desa Tempel yang kemudian juga menjadi batas wilayah desa Karangmanis di sebelah barat, kemudian di sebelah selatan desa berbatasan langsung dengan areal persawahan yang secara administrative termasuk dalam desa Krikilan, Masaran, Sragen.

Desa Karangmanis telah memiliki tataruang desa yang lebih modern, ini terlihat dari tataletak permukiman yang lebih tertata secara linier dengan rapi mengikuti alur jalan desa yang telah dibuat. Kondisi permukiman masyarakat yang sebagian besar telah memiliki bangunan perumahan permanen, di desa ini juga telah terdapat sebuah pos keamanan masyarakat yang kemudian lebih di kenal dengan pos kamling ini di fungsikan untuk menjaga kondisi keamanan masyarakat sekitar desa agar tetap kondusif. Fasilitas umum lainya yang terdapat di desa ini adalah terdapatnya bangunan masjid yang berada di sebelah utara desa dan sebuah mushola yang terletak di sebelah barat desa. Untuk aktifitas sosial lainya seperti posyandu balita, posyandu lansia dan kegiatan PKK serta dasawisma bagi ibu-ibu terpusat di

Balai desa yang terletak di desa Tempel, tepatnya di sebelah barat desa Karangmanis yang sekaligus menjadi batas wilayah desa Karangmanis di sebelah barat tersebut.

Kondisi jalan sebagai sarana transportasi sekaligus penghubung desa Karangmanis dengan desa-desa yang lainya masih sangat butuh perhatian, kondisi fisik jalan yang terbuat dari batu kerikil yang cukup menyulitkan pengguna jalan apalagi jika musim penghujan tiba. Sistem drainase desa Karangmanis juga cukup memprihatinkan kondisinya, karena apabila musim penghujan tiba desa ini akan rawan terjadi banjir, banyak aliran-aliran air yang tidak memadai untuk menampung lonjakan debit air yang cukup tinggi di musim penghujan. Desa Karangmanis juga telah mendapatkan peneranganya listrik secara merata, sedangkan untuk kebutuhan air sebagai konsumsi sehari-hari warga hampir semuanya telah memiliki sumur pantek (sumur pompa).

Gambar persawahan di desa Karangmanis

Gambar 2.2



Sumber : Dokumentasi penulis pada Tahun 2012

a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Menurut catatan monografi yang terdapat di kelurahan desa Karangmanis terdapat 50 KK dengan 191 jiwa 97 (L) sedangkan 89 sisanya (P).

Tabel 2.1

Tabel jumlah penduduk warga Karangmanis

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-9	5	3	8
10-19	6	7	13
20-29	28	20	48
30-39	11	18	29
40-49	18	17	35
50-59	13	9	22
60-69	9	8	17
70+	7	2	9
Jumlah	97	89	191

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok usia produktif di desa Karangmanis yang cukup tinggi yakni usia 20-29 tahun, tidak begitu banyak dari mereka yang masih berada di desa tersebut. Karena lebih dari 50% jumlah tersebut telah pergi meninggalkan desa Karangmanis.

b. Mata pencaharian

Berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan titen warga di desa Karangmanis terdapat lebih dari 40% warga di sana bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani lahan sawah yang subur serta system irigasi yang cukup baik menjadi modal utama.

Tabel 2.2

Berikut adalah tabel jenis pekerjaan warga Karangmanis

Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Persentase
Petani/buruh tani	75 <i>communito user</i>	43,1

Buruh lepas	20	11,4
Buruh pabrik	23	13,2
PNS	3	1,7
Swasta	19	10,9
Ternak	6	3,4
Ibu rumahtangga	13	7,4
Pedagang	15	8,6
Jumlah	174	100

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa 43,1% mata pencaharian warga desa Karangmanis adalah petani dan buruh tani, petani dengan lahan maupun buruh tani penggarap. Kemudian 13,2% adalah sebagai buruh pabrik yang memang tidak jauh dari tempat tinggal mereka yakni kawasan industri yang berada di daerah Mbulu, Masaran, Sragen. Daerah ini memang dikenal sebagai kawasan industrinya Sragen yang sebagian merupakan industri garment, jamu, dan makanan olahan. Dan 11,4% lainnya adalah bermata pencaharian sebagai buruh lepas, ini berarti pekerjaan mereka adalah buruh tidak tetap karena terkadang dari mereka bisa menjadi tukang batu, tukang angkut ataupun tukang bangunan.

Hanya 1,7% saja warga di Karangmanis yang menjadi PNS baik sebagai guru maupun pegawai di dinas maupun kelurahan. Sedangkan profesi yang terkecil jumlahnya adalah peternak hanya 3,4% saja, peternak unggas ada seorang warga sebagai peternak lembu/sapi. Sebenarnya ada profesi yang bersifat turun-menurun di desa ini yakni pengrajin batubata tetapi sifatnya temporer karena warga hanya akan melakukan aktifitas membuat batu bata ini di waktu senggang mereka melakukan aktifitas bertani.

c. Tingkat pendidikan

Dalam deskripsi tingkat pendidikan ini penulis mencoba menjelaskan jenis pendidikan yang telah maupun sedang ditempuh oleh

seluruh warga Karangmanis berdasarkan jenjang pendidikan formal yang ada. Mulai dari SD,SMP,SMA, maupun Perguruan tinggi baik Diploma maupun Strata.

Tabel 2.3

Berikut tabel tingkat pendidikan warga Karangmanis

pendidikan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Persentase
Tidak sekolah	40	14	26	20,9
Tidak tamat SD	39	12	27	20,4
SD	37	17	20	19,3
SMP	39	15	24	20,4
SMA	34	20	14	17,8
Sarjana	2	1	1	1,04
Jumlah	191	79	112	100

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Dari tabel tingkat pendidikan di atas dapat di simpulkan bahwa dari 191 jiwa total jumlah penduduk desa Karangmanis terdapat sebesar 20,9% warga di sana yang belum mengenyam pendidikan dan 65% adalah perempuan sisanya 35% laki-laki. Kemudian ada 17,8% mengenyam pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) yang lebih dari 50% di tempati oleh laki-laki. Dan hanya ada 1,04% warga di desa Karangmanis yang menyenam pendidikan hingga Sarjana.

Tabel 2.4

Tabel pendidikan keluarga

Anggota Keluarga	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	Sarjana
Ayah	14	10	16	15	4	0
Ibu	26	22	9	5	6	0

Anak	0	7	12	19	24	2
Jumlah	40	39	37	39	34	2

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Dari data di atas terlihat jika ibu merupakan kaum yang paling banyak tidak mengenyam pendidikan dari pada ayah dan anak. Sedangkan ayah di desa Karangmanis paling banyak mengenyam pendidikan setingkat SD sebesar 16 jiwa dari 37 jumlah jiwa warga Karangmanis yang mengenyam pendidikan setingkat SD. Kemudian dari data yang telah di peroleh juga terlihat jika anak mengalami peningkatan pendidikan yang paling baik, bahkan ada 2 orang jiwa yang mampu mengenyam pendidikan hingga sarjana.

2. Desa Tempel Rt 03/01 Kelurahan Benthak. Kecamatan Sidoarjo. Kabupaten Sragen

Desa Tempel merupakan salah satu desa yang terdapat di kelurahan Benthak, kabupaten Sidoarjo kecamatan Sragen. Lokasinya hanya berjarak 3 km dari desa Karangmanis, bahkan Tempel merupakan salah satu desa yang berbatasan langsung dengan desa Karangmanis di sebelah barat. Penampakan fisik desa Tempel sebenarnya tidak jauh berbeda jika di bandingkan dengan desa Karangmanis selain jaraknya yang cukup dekat kondisi sosialnya pun hampir mirip. Ada 30 KK yang menghuni desa seluas 2500m² , Tempel juga memiliki tataruang yang terkesan modern karena barisan perumahan yang rapi memanjang mengikuti garis jalan utama yang membelah desa ini menjadi dua bagian yakni desa Tempel bagian selatan dan utara.

Memasuki kawasan desa ini akan banyak di jumpai tumpukan batu bata merah di sekitar pekarangan warga atau bahkan ada jajaran batu bata yang sedang di keringkan di pelataran-pelataran rumah warga. Hal ini di karenakan desa Tempel merupakan salah satu daerah di kabupaten Sragen yang memang di kenal sebagai salah satu desa pengrajin batu bata. Ada

lebih dari 10KK warga dari total 30KK yang ada memang aktif memproduksi batu bata sebagai sumber mata pencaharian mereka selain sumber lain yang sekaligus menjadi profesi warga Tempel.

Di desa ini sekaligus menjadi pusat administratif desa karena terdapat bangunan kelurahan. yang juga di tunjang fasilitas umum lain seperti pemakaman umum yang bahkan bukan hanya menjadi pemakaman bagi warga Tempel saja tetapi juga bagi warga desa sekitarnya termasuk juga warga dari desa Karangmanis. Selain itu di desa ini juga terdapat satu pondok pesantren yang sengaja di dirikan oleh salah seorang warga asli Tempel yang kemudian juga sekaligus menjadi pusat kegiatan keagamaan warga Tempel, karena di lingkungan pondok tersebut juga sekaligus terdapat masjid sebagai tempat ibadah umat muslim.

Didesa Tempel ini juga tidak memiliki batas atau tanda yang jelas seperti gapura atau tugu sebagai tanda batas wilayah desa, sehingga lagi-lagi jalanlah yang kemudian menjadi batas antara Tempel dengan desa-desa yang lainya. Masih sama seperti desa Karangmanis, di Tempel kelurahan juga menjadi pusat aktivitas sosial seperti posyandu balita, posyandu lansia, dasawisma dan bahkan kegiatan PKK.

Namun untuk kondisi jalan, Tempel terlihat lebih baik dari pada desa Karangmanis, dengan adanya jalan beton yang memang secara swadaya di bangun oleh warga, sehingga jika musim penghjan datang Tempel tidak lagi rawan banjir seperti di desa Karangmanis. Kondisi sanitasi air yang lebih baik juga di barengi oleh telah meratanya listrik di tiap-tiap rumah warga. Air yang menjadi kebutuhan vital warga juga telah tersedia di rumah-rumah warga dengan adanya sumur-sumur pantek (sumur pompa) da nada beberapa sumur timban.

Berikut gambar persawahan di desa Tempel

Gambar 2.3
commit to user



Sumber : Dokumentasi penulis pada tahun 2012

a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Berdasarkan catatan kependudukan yang di peroleh dari kelurahan dan bersama-sama di cek ketika kumpulan rembug warga di desa Tempel ini terdapat 30 KK dengan 97 jiwa total jumlah warga yang di antaranya 48 L dan 49 P. Adapun tabel tersebut sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 2.5

Tabel jumlah penduduk warga Tempel

Kelompo umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-9	5	6	11
10-19	6	7	13
20-29	8	5	13
30-39	9	7	16
40-49	7	10	17
50-59	7	9	16
60-69	2	5	8
70+	3	1	4
Jumlah	47	50	97

Sumber : Data Kelurahan Benthak Novembar 2012

Dari data tabel di atas kemudian bisa dikatakan bahwa dari jumlah penduduk desa Tempel yang berjumlah 97 jiwa 51,5% adalah wanita dan 48,5% sisanya adalah laki-laki. Dengan usia produktif 10-39 tahun berjumlah 42 jiwa terbilang baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan untuk usia nonproduktif diusia antara 60-70+ berjumlah 12 jiwa.

Melihat data diatas terlihat jika regenerasi di desa Tempel mengalami sedikit keterlambatan karena dari 97 jiwa terdapat kelompok

usia 0-29 tahun 37 jiwa saja sedangkan sisanya merupakan usia-uisa matang bahkan sudah lanjut usia.

b. Mata pencaharian

Dari data yang diperoleh berdasarkan rambung warga yang dilakukan hampir 5 bulan di desa Tempel diketahui ada beberapa pilihan jenis mata pencaharian warga di sana yang dapat di lihat, diantaranya adalah petani maupun buruh tani penggarap alias petani tanpa lahan, buruh pabrik, pengrajin batu bata, pedagang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel jenis pekerjaan warga Tempel di bawah ini.

Tabel 2.6

Tabel jenis pekerjaan warga Tempel

Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Persentase
Petani	32	44,4
Karyawan swasta	3	4,1
Swasta/wiraswasta	27	37,5
Pedagang	4	5,5
Ibu rumah tangga	5	6,9
PNS	1	1,3
Jumlah	72	100

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Dari data tabel di atas dapat di lihat bahwa ada 44,4% warga di desa Tempel yang bermatapencaharian sebagai petani ini berarti Tempel merupakan salah satu desa agraris dengan pertanian sebagai sumbermata pencaharian terbesar, hal ini juga di dukung oleh kondisi alam desa Tempel yang memang sangat dimungkinkan menjadi salah satu lumbung padinya masyarakat di luar desa Tempel. Kemudian 37,5% warga bermatapencaharian swasta/wiraswasta, ini termasuk pengrajin batu bata yang banyak terdapat di Tempel, hingga Tempel di kenal selain sebagai desa penghasil padi juga di kenal pula sebagai desa sentra batu bata. Kondisi yang sama dengan desa Karangmanis yaitu ketidak tersedianya bahan baku pembuatan batu bata sehingga warga di Tempel ini harus membeli tanah liat sebagai bahan baku utama pembuatan batu bata ini dari daerah lain dengan membeli Rp.50.000,00 setiap coltnya yang kemudian apabila di buata akan menghasilkan 200-300 biji batu bata. perbedaanya

dengan desa Karangmanis warga di Tempel membuat batu bata tidak hanya di saat waktu senggang sehingga ketersediaan batu bata akan selalu ada di desa Tempel.

c. Tingkat pendidikan

Deskripsi mengenai pendidikan warga Tempel ini berarti mengidentifikasi jenjang pendidikan formal baik SD,SMP,SMA maupun Perguruan tinggi yang telah dan sedang di tempuh oleh seluruh warga di desa Tempel. Untuk lebih jelasnya lihat data tabel di bawah ini.

Tabel 2.7

Tabel jenjang pendidikan warga Tempel

Jenis pendidikan	Jumlah orang	Laki-laki	Perempuan	Persentase
Tidak Sekolah	6	2	4	6,7
Tidak tamat SD	6	2	4	6,7
SD	32	13	19	35,9
SMP	20	12	8	22,4
SMA	25	13	12	28,3
Sarjana	0	0	0	0
Jumlah	89	42	47	100

Sumber : Data Kelurahan Benthak November 2012

Melihat tabel di atas terdapat 35,9% warga Tempel berpendidikan SD , disusul kemudian sebesar 28,3% warga di sana memiliki pendidikan SMA/STM sederajat yaitu dengan 13 L dan 12 P. Dan terbesar ketiga adalah jenjang pendidikan SMP sebesar 22,4% dengan 12 L dan 8 P.

Tabel 2.8

Tingkat pendidikan keluarga

Anggota keluarga	Tidak sekolah	Tidak tamat SD	SD	SM P	SMA	Sarjana
Ayah	5	4	10	5	6	0
Ibu	4	4	14	5	4	0